

INTERNAL CONTROL SEBAGAI MODERASI DALAM HUBUNGAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN ACCRUAL EARNINGS MANAGEMENT

Jessica* dan Elsa Imelda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email : jejes.jessicalim@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence on the influence of financial distress on earnings management as well as the moderation effect of internal control in the relationship of financial distress with earnings management in manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2019. The research design used to test the influence of independent variables on dependent variables and the influence of moderation variables in the relationship is a descriptive research with purposive sampling method, and obtained as many as 105 samples of companies. Then, the hypothesis testing is done by panel data regression model and moderation regression model. This research was conducted using EViews (Econometrical Views) 11 application. This study obtained the results that financial distress has a significant positive influence on accrual earnings management, and there is a moderation effect of internal control that weakens the relationship of financial distress with accrual earnings management. The implication of this study is firms with greater financial distress have a higher level of accrual earnings management and the need to increase firms' internal control to restrict firms' accrual earnings management.*

Keywords: *Financial Distress, Accrual Earnings Management, Internal Control.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh financial distress terhadap accrual earnings management serta pengaruh moderasi dari internal control dalam hubungan financial distress dengan accrual earnings management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019. Desain penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel moderasi dalam hubungan tersebut yaitu penelitian deskriptif dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 105 sampel perusahaan. Kemudian, untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel dan model regresi moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews (Econometrical Views) 11. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa financial distress memiliki pengaruh positif signifikan terhadap accrual earnings management, dan terdapat pengaruh moderasi dari internal control yang memperlemah hubungan financial distress dengan accrual earnings management. Implikasi dari penelitian ini yaitu perusahaan dengan tingkat financial distress yang tinggi memiliki tingkat manajemen laba akrual yang tinggi juga dan perlunya peningkatan pengendalian internal perusahaan untuk membatasi manajemen laba akrual perusahaan.

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan, Manajemen Laba Akrual, Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Salah satu laporan keuangan yang menjadi fokus utama bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu laporan laba rugi. Hal ini disebabkan oleh laba atau *earnings* yang tercantum pada laporan laba rugi tersebut. Laba atau *earnings* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka kinerja yang ditunjukkan perusahaan semakin baik. Sebagai akibatnya, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas laba dan meningkatkan kinerja perusahaan. Terdapat kondisi tertentu yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba seperti tekanan ekstrem yang diterima perusahaan. *Financial distress* merupakan salah satu kondisi yang dapat memberikan tekanan ekstrem bagi perusahaan. Penelitian terdahulu (Graham *et al.*, 2005; Zang, 2012) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami masalah keuangan cenderung memanipulasi laba untuk mencapai target tertentu dan sebagai konsekuensinya, memberikan informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.

Selain itu, terdapat beberapa literatur yang mencoba menguji hubungan *internal control* dengan manajemen laba, tetapi hasilnya masih bercampur. Doyle *et al.* (2007a) menemukan bahwa *internal control* yang lemah berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Selain menguji hubungan *internal control* dengan manajemen laba, Doyle *et al.* juga menguji hubungan kualitas *internal control* dengan *financial distress*. Penelitian Doyle *et al.* (2007b) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih mungkin mengungkapkan kelemahan material pada *internal control*-nya, yang merupakan proksi untuk kualitas *internal control*. Hal ini dikarenakan *internal control* yang baik memerlukan sumber keuangan dan waktu manajemen. Karena perusahaan yang kesulitan keuangan berfokus pada bagaimana menyelamatkan perusahaan dan tetap berbisnis, mengembangkan *internal control* bukan menjadi prioritas bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen pada perusahaan yang kesulitan keuangan mungkin tidak memiliki waktu dan/atau uang yang cukup untuk berinvestasi pada *internal control* yang baik. Akan tetapi, penelitian tersebut gagal menghubungkan *financial distress*, *internal control*, dan manajemen laba dalam suatu pengaturan dan menginvestigasi dampak moderasi dari kualitas *internal control* terhadap perusahaan yang *financial distress* dan melakukan manajemen laba.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal dalam perusahaan guna membatasi manajemen melakukan manajemen laba. Selain itu, bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor harus memperhitungkan kemungkinan perusahaan *financial distress* misalnya melalui Altman Z-score untuk memahami tingkat manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Pemegang saham (*principal*) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen (*agent*) dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan suatu kontrak kerja (Jensen dan Meckling, 1976). Jika *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang sama, maka diyakini *agent* akan membuat keputusan sesuai dengan kepentingan *principal*. Akan tetapi, dalam kenyataannya, *agent* tidak selalu sejalan dengan tujuan *principal*. Perbedaan tujuan antara pihak *principal* dengan *agent* dapat menyebabkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Dengan memanfaatkan asimetri informasi tersebut, *agent* dapat menyembunyikan hal-hal dari *principal* terkait kondisi perusahaan. Misalnya, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, *agent* akan berusaha menutupi informasi tersebut dengan melakukan

manajemen laba. Manajemen (*agent*) dapat melakukan manajemen laba untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik-baik saja berdasarkan laba yang dihasilkannya.

Financial Distress. *Financial distress* merupakan tahap penurunan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2006). Chen *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa secara konseptual, *financial distress* muncul ketika likuidasi dari total aset perusahaan lebih sedikit daripada total nilai klaim kreditor. Hal ini berarti walaupun perusahaan menjual seluruh asetnya, nilai tersebut tetap tidak mampu untuk melunasi utang yang dimiliki perusahaan. Kovalev dan Kovalev (2018) menjelaskan bahwa ketika perusahaan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban utangnya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan terdapat indikasi bahwa perusahaan kekurangan dana untuk melunasi utangnya dan dapat berakhir pada kondisi kesulitan keuangan.

Internal Control. *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajer, dan personel entitas lainnya, yang dirancang untuk memberikan *reasonable assurance* mengenai pencapaian tujuan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan *COSO Internal Control – Integrated Framework 2013*, terdapat lima komponen pengendalian internal yaitu : (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) kegiatan pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) kegiatan pemantauan.

Kaitan Antar Variabel

Financial Distress dengan Accrual Earnings Management. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mencari solusi yang tidak memperparah kondisi keuangan perusahaan yang telah buruk. Sebagai jalan keluarnya, manajemen perusahaan memilih untuk melakukan manajemen laba (Graham *et al.*, 2005). Dengan manajemen laba, manajemen menunjukkan seolah-olah perusahaan dalam kondisi baik kepada investor dan kreditor melalui laba yang dihasilkannya. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Muljono dan Kim (2018) dan Chairunesia *et al.* (2018), yang mengungkapkan bahwa kondisi *financial distress* mendorong manajemen melakukan manajemen laba akrual. Selain itu, pernyataan tersebut dipertegas dengan penelitian Li *et al.* (2020) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih memilih *accrual earnings management*. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Fathoni dan Wijaya (2014) dan Yolanda *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.

Financial Distress dengan Accrual Earnings Management dengan Internal Control sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian Li *et al.* (2020) menemukan bahwa pengendalian internal memberikan efek moderasi pada hubungan antara kesulitan keuangan dengan manajemen laba akrual. Pengendalian internal yang efektif menekan dan membatasi perilaku manajemen laba akrual dalam perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan sulit untuk menerbitkan utang dan saham sebagai sumber pendanaan baru karena adanya biaya penerbitan yang memberatkan kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Sebagai jalan keluar dari kondisi tersebut, manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (Graham *et al.*, 2005). Menurut Zang (2012) perusahaan yang *financial distress* akan memilih menggunakan *accrual earnings management*. Hal ini

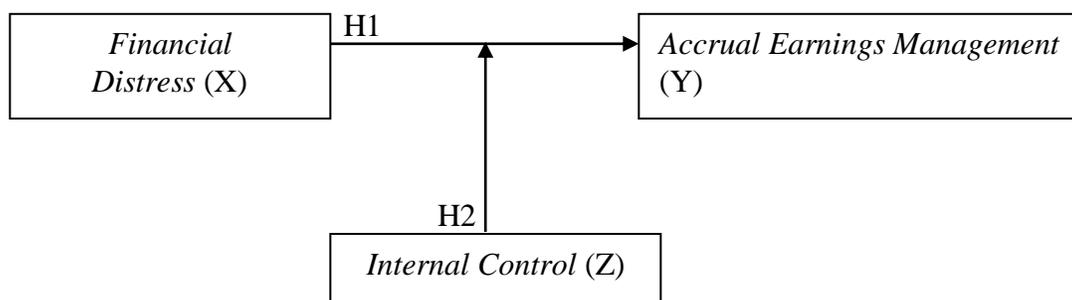
dikarenakan biaya terkait penerapan manajemen laba akrual yang lebih murah. Manajemen beranggapan bahwa manajemen laba akrual lebih murah karena memanipulasi laba dengan mengubah kebijakan, estimasi, atau metode akuntansi yang digunakan dan tidak memengaruhi arus kas dan aktivitas ekonomi sehingga tidak memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Muljono dan Kim (2018), Chairunesia *et al.* (2018), Zang (2012), dan Li *et al.* (2020), *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *accrual earnings management*. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Fathoni dan Wijaya (2014) dan Yolanda *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.

H1 : *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *accrual earnings management*.

Sejak diberlakukannya SOX, kualitas pengendalian internal suatu perusahaan menjadi penting. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan pengendalian internal yaitu untuk memberikan keyakinan memadai terkait keandalan pelaporan keuangan. Dengan adanya pengendalian internal pada perusahaan, maka terdapat fungsi yang memantau dan mengontrol tindakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang baik akan membatasi dan mencegah manajemen memberikan informasi keuangan yang menyesatkan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan pun, jika perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik, maka manajemen akan dimonitor sehingga tidak akan melakukan penyimpangan dalam laporan keuangan, termasuk manajemen laba. Hasil penelitian Li *et al.* (2020) menemukan bahwa pengendalian internal memberikan efek moderasi pada hubungan antara kesulitan keuangan dengan manajemen laba. Pengendalian internal yang baik mampu memperlemah hubungan *financial distress* dengan *accrual earnings management*.

H2 : *Internal control* yang baik memperlemah hubungan *financial distress* dengan *accrual earnings management*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria : 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2017-2019 secara berturut-turut, 2) laporan keuangan perusahaan tersaji dalam mata uang Rupiah (IDR), 3) laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan berakhir per tanggal 31 Desember secara

konsisten, 4) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan untuk tahun 2017-2019. Jumlah seluruh sampel yang valid yaitu 105 perusahaan dengan jumlah data sampel sebanyak 294. Pengujian yang akan dilakukan terdiri atas uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model penelitian, uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien regresi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ganda (R^2).

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan yaitu :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
<i>Earnings Management</i> (AM)	Jones (1991)	$DA_{i,t} = \left(\frac{TA_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} \right) - NA_{i,t}$	Ratio
<i>Financial Distress</i> (DISTRESS)	Altman (1968)	$ZSCORE_{i,t} = 3.3X_1 + 1X_2 + 1.4X_3 + 1.2X_4 + 0.6X_5$	Ratio
<i>Internal Control</i> (DICI)	Leng & Ding (2011)	$DICI = \frac{\sum ICD}{\sum MICD}$	Ratio
Variabel Kontrol			
SIZE	Li <i>et al.</i> (2020)	Ln total aset	Ratio
OCF	Li <i>et al.</i> (2020)	$\frac{Cash\ flow\ from\ Operation}{Total\ aset}$	Ratio
OWNCON	Li <i>et al.</i> (2020)	Variabel <i>dummy</i> , diberi nilai 1 jika kepemilikan dari pemegang saham Top1 melebihi 50% dan nilai 0 jika sebaliknya	Nominal
MtoB	Li <i>et al.</i> (2020)	<i>Market-to-book ratio</i>	Ratio
Big4	Li <i>et al.</i> (2020)	Variabel <i>dummy</i> , diberi nilai 1 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP Big4 dan nilai 0 jika sebaliknya	Nominal
ROE	Li <i>et al.</i> (2020)	Rasio laba terhadap aset bersih	Ratio
GROWTH	Li <i>et al.</i> (2020)	Tingkat pertumbuhan pendapatan	Ratio
INV	Li <i>et al.</i> (2020)	Rasio persediaan terhadap total aset	Ratio

HASIL UJI STATISTIK

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
<i>Accrual Earnings Management</i>	0.059697	0.308410	0.000162	0.050130
<i>Financial Distress</i>	-2.548913	6.158012	-20.84857	2.732281
<i>Internal Control</i>	0.556548	0.875000	0.125000	0.137171
Ukuran Perusahaan	26.11385	31.43096	21.01656	2.664380
Arus Kas Operasi	0.070505	0.530506	-0.159671	0.098967
Kepemilikan Terbesar	0.574830	1	0	0.495212
<i>Market-to-Book Ratio</i>	3.423050	101.3404	-9.096850	9.373052
KAP	0.387755	1	0	0.488069
<i>Return on Equity</i>	0.087883	2.554641	-1.439453	0.317785
<i>Sales Growth</i>	0.063198	0.858872	-0.986759	0.207262
Persediaan	0.199061	0.586828	0	0.127574

Uji Statistik Deskriptif. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, untuk *accrual earnings management* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.059697 yang berarti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan manajemen laba berbasis akrual dengan tingkat rendah karena mendekati nilai minimum dan angka 0 (nol). Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata sebesar -2.548913, tetapi tanda minus (-) pada angka tersebut dikarenakan pengalihan Altman Zscore sebagai proksi *financial distress* dengan -1 sehingga arti sesungguhnya dari angka tersebut berkebalikan. Nilai rata-rata sebesar 2.548913 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berada pada zona abu-abu ($1.81 < Z \leq 2.99$) yang berarti perusahaan mulai menunjukkan *signal* potensi kebangkrutan. Variabel *internal control* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.556548 yang berarti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah memiliki pengendalian internal yang cukup baik karena melebihi nilai 0.5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26.11385 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki ukuran perusahaan yang besar dengan total nilai aset sebesar Rp 219.331.473.481. Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.070505 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki arus kas yang tersedia dari aktivitas operasi perusahaan sebesar 7.05% dari total nilai aset perusahaan. Variabel kepemilikan terbesar di perusahaan menunjukkan bahwa data sampel yang memiliki kepemilikan Top1 (terbesar) melebihi 50% saham perusahaan berjumlah 169 atau 57.48% dari seluruh sampel. Variabel *market-to-book ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 3.423050 yang berarti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki kapitalisasi pasar sebesar 3.42 kali dari nilai buku ekuitas perusahaan. Variabel Kantor Akuntan Publik menunjukkan sebanyak 114 atau 38.76%nya menggunakan jasa KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya. Rata-rata variabel *return on equity ratio* sebesar 0.087883 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki proporsi laba 8.79% dari total ekuitas perusahaan. Rata-rata variabel tingkat pertumbuhan penjualan sebesar 0.063198 yang berarti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 6.32% dari total penjualan tahun sebelumnya. Rata-rata variabel persediaan terhadap total aset sebesar 0.199061 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki total persediaan sebanyak 19.91% dari total aset perusahaan.

Uji Asumsi Klasik. Penelitian ini telah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah asumsi klasik dalam penelitian ini.

Setelah memastikan penelitian terbebas dari masalah asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji model untuk menentukan model yang sesuai untuk pengujian. Berdasarkan hasil uji model (uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*), diperoleh bahwa model *Fixed Effect Model* yang paling tepat untuk kedua model regresi. Kemudian, dilakukan uji koefisien regresi parsial (uji t) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel tanpa Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.187004	0.319155	-3.719209	0.0003
DISTRESS	0.005559	0.002444	2.274593	0.0241
SIZE	0.041153	0.012144	3.388895	0.0009
OCF	-0.269644	0.046390	-5.812573	0.0000
OWNCON	0.323956	0.040128	8.072978	0.0000
MtoB	0.002173	0.000842	2.579989	0.0107
BIG4	-0.013738	0.018711	-0.734251	0.4637
ROE	0.015832	0.009258	1.710106	0.0890
GROWTH	0.009231	0.012310	0.749855	0.4543
INV	0.074792	0.057890	1.291969	0.1980
R-squared				0.774166
Adjusted R-squared				0.634423
F-statistic				5.539944
Prob(F-statistic)				0.000000

Variabel dependen : *Accrual Earnings Management (AM)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$AM = -1.187004 + 0.005559DISTRESS + 0.041153SIZE - 0.269644OCF + 0.323956OWNCON + 0.002173MtoB - 0.013738BIG4 + 0.015832ROE + 0.009231GROWTH + 0.074792INV + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, *financial distress* mempunyai pengaruh positif ($c = 0.005559$) dan signifikan ($prob = 0.0241$) terhadap *accrual earnings management* dan menunjukkan bahwa semakin perusahaan kesulitan keuangan, maka perusahaan semakin melakukan manajemen laba akrual.

Selanjutnya, setelah dilakukan moderasi dengan *internal control*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.994387	0.331353	-3.000991	0.0031
DISTRESS	0.020484	0.007753	2.641967	0.0090
DICI	-0.006025	0.044584	-0.135144	0.8927
DISTRESS*DICI	-0.032905	0.016262	-2.023434	0.0445
SIZE	0.033788	0.012559	2.690320	0.0078
OCF	-0.277347	0.046551	-5.957867	0.0000
OWNCON	0.325020	0.039863	8.153461	0.0000
MtoB	0.001412	0.000920	1.535711	0.1264
BIG4	-0.013777	0.018588	-0.741181	0.4596
ROE	0.013506	0.009276	1.456080	0.1471
GROWTH	0.008476	0.012274	0.690589	0.4907
INV	0.065576	0.057750	1.135511	0.2577
R-squared				0.779654
Adjusted R-squared				0.639323
F-statistic				5.555793
Prob(F-statistic)				0.000000

Variabel dependen : *Accrual Earnings Management (AM)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi dengan moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} AM = & -0.994387 + 0.020484DISTRESS - 0.006025DICI - 0.032905DISTRESS*DICI \\ & + 0.033788SIZE - 0.277347OCF + 0.325020OWNCON + 0.001412MtoB - \\ & 0.013777BIG4 + 0.013506ROE + 0.008476GROWTH + 0.065576INV + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil regresi dengan variabel moderasi, *internal control* mampu memperlemah hubungan *financial distress* dengan *accrual earnings management* dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.032905 (negatif) dan signifikansi sebesar 0.0445 (signifikan). Artinya sistem pengendalian internal yang efektif mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *accrual earnings management*.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinan ganda (R^2). Nilai *adjusted R square* sebelum dimoderasi *internal control* sebesar 0.634423 dan setelah dimoderasi sebesar 0.639323. Berdasarkan kedua nilai probabilitas *F-statistic* pada uji koefisien regresi simultan (uji F) sebesar 0.000000 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen *financial distress* dan moderasi *internal control* serta variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap *accrual earnings management*.

DISKUSI

H1 : *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *accrual earnings management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Li *et al.* (2020), Muljono dan Kim (2018), dan Zang (2012) yang mengungkapkan bahwa ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka manajemen akan melakukan manajemen laba akrual. Semakin parah tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka semakin perusahaan melakukan manajemen laba akrual untuk memanipulasi laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan sulit untuk menerbitkan utang dan saham sebagai sumber pendanaan baru karena adanya biaya penerbitan yang semakin memberatkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, manajemen juga tidak akan memilih solusi-solusi yang memberatkan atau mempengaruhi kas yang dimiliki agar kondisi keuangan tidak semakin buruk. Sebagai akibatnya, manajemen memilih manajemen laba akrual sebagai solusinya dikarenakan biaya untuk menerapkan *accrual earnings management* yang dianggap lebih murah bagi manajemen dibandingkan mencari solusi-solusi lainnya yang dapat meningkatkan biaya perusahaan di saat kondisi keuangan perusahaan sudah buruk. Manajemen beranggapan bahwa *accrual earnings management* lebih murah dilakukan karena manajemen laba akrual memanipulasi laba dengan mengubah kebijakan, estimasi, atau metode akuntansi yang digunakan dan tidak memengaruhi arus kas dan aktivitas ekonomi sehingga tidak memperparah kondisi keuangan perusahaan.

H2 : *Internal control* yang baik memperlemah hubungan *financial distress* dengan *accrual earnings management*.

Penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian Li *et al.* (2020). Li *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa *internal control* mampu memperlemah hubungan *financial distress* dengan *accrual earnings management*. Pengendalian internal memiliki salah satu tujuan yaitu untuk menjamin keandalan pelaporan keuangan. Sistem pengendalian internal akan memastikan setiap proses dalam perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur termasuk penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, sistem pengendalian ini akan meminimalkan celah-celah penyimpangan yang mungkin terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, dengan adanya pengendalian internal pada perusahaan, maka terdapat fungsi yang memantau dan mengontrol tindakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Fungsi tersebut akan memeriksa setiap kemungkinan penyimpangan atau risiko khususnya manajemen laba sehingga dapat dicegah dan langsung diatasi. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang baik akan membatasi dan mencegah manajemen memberikan informasi keuangan yang menyesatkan dalam manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *accrual earnings management*. Hal ini dikarenakan biaya dalam menerapkan *accrual earnings management* dianggap lebih murah dibandingkan solusi-solusi lain yang mungkin menimbulkan biaya-biaya lebih bagi perusahaan. Karena perusahaan yang mengalami *financial distress* akan melakukan penghematan biaya secara maksimal, maka manajemen akan memilih *accrual earnings management*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *internal control* memberikan pengaruh moderasi pada hubungan *financial distress* dengan *accrual earnings management*. *Internal control* yang baik berhasil memperlemah hubungan *financial distress* dengan *accrual earnings management*. Hal tersebut dikarenakan terdapat fungsi yang memantau dan mengontrol tindakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan sehingga membatasi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditur harus memperhitungkan kemungkinan perusahaan *financial distress* misalnya melalui Altman Z-score untuk memahami tingkat manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan. Selain itu, bagi pengguna laporan keuangan juga harus memperhatikan akun-akun akrual perusahaan seperti pendapatan, beban, *prepaid expense*, dan *unearned revenue* untuk mengetahui manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan. Bagi pihak perusahaan terutama manajemen, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman atas pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba dan dapat mengupayakan peningkatan kualitas sistem pengendalian internal dalam perusahaan untuk mencegah manajemen melakukan manajemen laba. Sistem pengendalian internal yang baik akan membatasi tindakan penyimpangan yang dilakukan manajemen sehingga meminimalkan manajemen laba pada perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu : (1) jumlah sampel yang diambil hanya selama periode tiga tahun, (2) variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya satu yakni *financial distress*, (3) sampel penelitian yang digunakan hanya berasal dari perusahaan manufaktur, dan (4) penggunaan index *internal control disclosure* sebagai proksi variabel moderasi *internal control* mungkin tidak mampu menggambarkan kualitas pengendalian internal perusahaan secara tepat karena belum ada index *internal control disclosure* yang diciptakan sesuai kondisi atau standar di Indonesia. Saran untuk penelitian di masa mendatang yaitu : (1) menambah jumlah sampel dan periode penelitian, (2) memperluas subjek penelitian, (3) menambah variabel independen dan

moderasi lain yang juga mampu menjelaskan variabel dependen seperti variabel mekanisme tata kelola perusahaan, dan (4) menggunakan proksi yang lebih tepat dengan kondisi atau standar di Indonesia untuk variabel *internal control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*. The Journal of Finance, XXIII(4), 589-609.
- Chairunesia, Wieta, Sutra, Putri R., & Wahyudi, Sely M. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Indonesia yang Masuk dalam Asean Corporate Governance Scorecard*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 11(2), 232-250.
- Chen, Yehning, Weston, J. F., & Altman, Edward I. (2014). *Financial Distress and Restructuring Models*. Financial Management, 24(2), 57-75.
- COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework*. Diakses pada Oktober 24, 2020, dari COSO : <https://www.coso.org/>
- Doyle, Jeffrey T., Ge, Weili, & McVay, Sarah. (2007a). *Accruals Quality and Internal Control over Financial Reporting*. THE ACCOUNTING REVIEW, 82(5), 1141-1170.
- Doyle, Jeffrey T., Ge, Weili, & McVay, Sarah. (2007b). *Determinants of weaknesses in internal control over financial reporting*. Journal of accounting and Economics, 44(1-2), 193-223.
- Fathoni, Ahmad F., & Wijaya, Errin Y. (2014). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Financial Distress on Earning Management Behavior: Empirical Study in Property and Infrastructure Industry in Indonesian Stock Exchanges*. Jurnal Ekonomi, 22(01), 116-131.
- Graham, John R., Harvey, Campbell R., & Rajgopal, Shiva. (2005). *The Economic Implications of Corporate Financial Reporting*. Journal of Accounting and Economics, 40(1-3), 3-73.
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3, 305-360.
- Jones, Jennifer J. (1991). *Earnings Management During Import Relief Investigations*. Journal of Accounting Research, 29(2), 193-228.
- Kovalev, Valery. V., & Kovalev, Vitaly. V. (2018). *Corporate Finance*. Pearson Education, Inc.
- Li, Yuanhui, Li, Xiao, Xiang, Erwei, & Hadrian, Geri Djajadikerta. (2020). *Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China*. Journal of Contemporary Accounting and Economics, 16(3), 100210.
- Muljono, Danella R., & Kim, Sung S. (2018). *Impacts of financial distress on real and accrual earnings management*. Jurnal Akuntansi, 22(2), 222.
- Platt, H., & Platt, M. (2006). *Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy*. Review of Applied Economics, 2(2), 141-157.
- Yolanda, M., Hapsari, K. W., Akbar, S. N., & Herawaty, V. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)*. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019.
- Zang, Amy Y. (2012). *Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management*. Accounting Review, 87(2), 675-703.
- www.idx.com